

BANDAR UDARA MUTIARA

SEBAGAI SALAH SATU PINTU GERBANG UTAMA MASUK PROP. SULAWESI TENGAH

Oleh : Drs. Ari Susetyadi *)

ABSTRAK

Sebagai salah satu bandar udara yang dimiliki oleh propinsi Sulawesi Tengah, dan merupakan bandara yang melayani penerbangan domestik, serta pintu gerbang masuk propinsi tersebut maka Bandar Udara Mutiara perlu dikembangkan melalui peningkatan fasilitas bandara agar dapat didarati oleh jenis pesawat yang lebih besar sehingga dapat mengangkut hasil bumi dan jumlah penumpang / turis agar dapat menambah pendapatan daerah propinsi tersebut. Hal ini mengingat potensi ekonomi yang dimiliki Propinsi Sulawesi Tengah seperti kekayaan alam yang cukup besar berupa kandungan mineral emas, tembaga, sirtu, batu giok, batu apung. Selain itu potensi perikanan darat maupun laut cukup besar dan untuk perkebunan berupa kelapa sawit, kopi robusta cengkeh, kakao, jambu mete dll.

Kata kunci : *Pengembangan, Landasan, Jenis Pesawat.*

PENDAHULUAN

Dalam era pembangunan seperti yang berlangsung saat ini di Indonesia, peran transportasi menjadi sangat penting, terutama dalam sumbangsuhnya pada peningkatan aktivitas ekonomi, integrasi nasional dan keseimbangan regional.

Kebijakan di bidang transportasi selama ini, yang meliputi kegiatan-kegiatan pembangunan prasarana dan pengoperasiannya serta pengaturan pada tahap pelaksanaan, telah memberi dampak positif terhadap masyarakat dan negara, terutama sekali dalam memperlancar arus barang dan penumpang, serta meningkatkan mobilitas masyarakat dari wilayah satu ke wilayah lain di seluruh tanah air. Hal ini jelas dapat dilacak melalui data Biro Pusat Statistik tentang jasa angkutan dan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai yang terkait dengan jasa angkutan itu.

Penduduk Propinsi Sulawesi Tengah dalam menjalani kehidupan ekonomi dan sosialnya sebagian besar tergantung pada perairan sungai, hal ini disebabkan karena kondisi geografisnya merupakan dataran rendah, terdapat banyak daerah rawa-rawa, sungai yang sangat banyak disamping juga hutan yang luas. Jasa angkutan udara banyak digunakan oleh penduduk Sulawesi Tengah sebagai media transportasi.

Pengembangan pelayanan jasa angkutan udara di Propinsi Sulawesi Tengah mempunyai tugas berat disatu pihak harus dapat memenuhi permintaan yang selalu meningkat sesuai dengan mobilitas penduduk dan gerak pembangunan di Propinsi ini, dipihak lain harus selalu tersedia dengan cukup aman, nyaman, teratur dan tarif dari jasa angkutan udara tersebut harus terjangkau oleh masyarakat luas.

Angkutan udara di Propinsi Sulawesi Tengah merupakan sarana dan urat nadi perekonomian terutama sebagai penghubung dari pusat-pusat perekonomian dengan daerah pedalaman yang sulit dijangkau oleh moda transportasi darat.

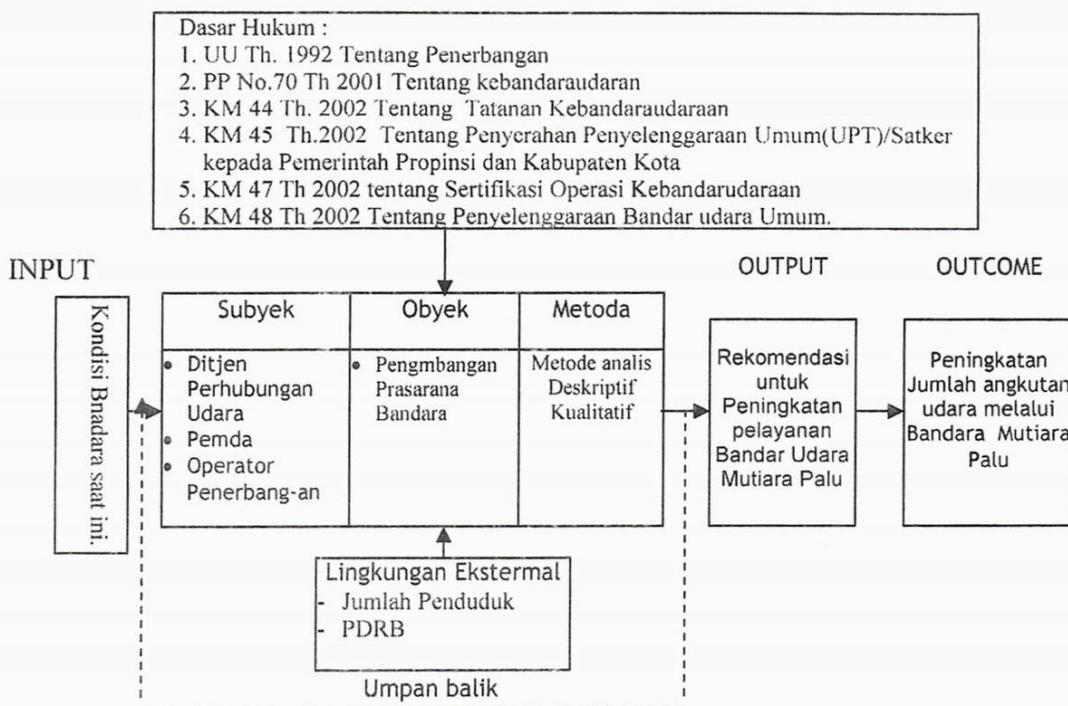
Saat ini Propinsi Sulawesi Tengah memiliki beberapa bandar udara yang terdapat di masing-masing kabupaten, akan tetapi untuk menuju atau meninggalkan propinsi ini masyarakat harus melalui bandara yang terdapat di kota Palu yaitu Bandar Udara Mutiara. Untuk itu perlu adanya peningkatan baik sarana maupun prasarana bandar udara agar dapat memenuhi keinginan melayani kegiatan masyarakat yang akan menggunakan angkutan udara sebagai sarana transportasinya.

Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana pelayanan bandara agar dapat meningkatkan jumlah angkutan udara melalui Bandara Mutiara Propinsi Sulawesi Tengah.

METODOLOGI

1. Pola pikir Pengkajian

Pengkajian ini menggunakan pola pikir pengkajian yang berawal dari proses, mulai input, proses pengolahan data dan output selanjutnya berakhir pada out come dengan memperhatikan faktor *instrumental* input dan *environmental* output seperti pada gambar berikut :



2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam pengkajian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan tabulasi data / informasi yang dimatrikkan dalam suatu kompilasi data primer dan sekunder hasil pengolahan yang diuraikan, dan dijelaskan secara rinci yang pada akhirnya dapat disimpulkan suatu rekomendasi sesuai tujuan pengkajian.

Penelitian bersifat analisis deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peranan Bandar udara Mutiara Palu dalam meningkatkan kelancaran roda perekonomian daerah Propinsi Sulawesi Tengah, bersumber baik studi literature, media elektronik ,media cetak,wawancara dan diskusi langsung dengan para pakar yang terkait

GAMBARAN UMUM

1. Profil Wilayah Propinsi Sulawesi Tengah

Propinsi Sulawesi Tengah lahir pada tahun 1964 berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 1964 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah yang meliputi empat kabupaten yaitu Kabupaten Donggala, Kabupaten Poso, Kabupaten Banggai dan Kabupaten Buol Toli-toli. Selanjutnya Pemerintah Pusat menetapkan Propinsi Sulawesi Tengah sebagai Propinsi yang otonom berdiri sendiri yang ditetapkan dengan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1964 tentang Pembentukan Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah dan selanjutnya tanggal pembentukan tersebut diperingati sebagai Hari Lahirnya Propinsi Sulawesi Tengah.

Dengan perkembangan sistem pemerintahan dan tuntutan masyarakat dalam era reformasi yang menginginkan adanya pemekaran wilayah menjadi kabupaten, maka Pemerintah Pusat mengeluarkan kebijakan melalui Undang-undang Nomor 11 tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 51 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Buol, Morowali dan Banggai Kepulauan. Kemudian melalui Undang-undang Nomor 10 Tahun 2002 oleh Pemerintah Pusat dibentuk lagi kabupaten baru di Propinsi Sulawesi Tengah yakni Kabupaten Parigi Moutong. kabupaten yang terakhir dibentuk adalah Kabupaten Tojo Una-una melalui UU No 32 Tahun 2003. dengan demikian hingga saat ini Propinsi Sulawesi Tengah memiliki sepuluh daerah berdasarkan pemekaran wilayah kabupaten yakni :

1. Kabupaten Donggala berkedudukan di Donggala ;
2. Kabupaten Poso berkedudukan di Poso;
3. Kabupaten Banggai berkedudukan di Luwuk;
4. Kabupaten Toli-toli berkedudukan di Toli-toli;
5. Kota Palu berkedudukan di Palu;
6. Kabupaten Buol berkedudukan di Buol;
7. Kabupaten Morowali berkedudukan di Kolonodale;
8. Kabupaten Banggai kepulauan berkedudukan di Banggai ;
9. Kabupaten Parigi Moutong berkedudukan di Parigi;
10. Kabupaten Tojo Una-una berkedudukan di Ampana.

2. Kondisi Geografis Propinsi Sulawesi Tengah

Propinsi Sulawesi Tengah terletak di bagian tengah Pulau Sulawesi, yang secara geografis terletak di antara 2°22' Lintang Utara dan 3°48' Lintang Selatan serta 119°22' dan 124°22' Bujur Timur. Batas-batas Wilayahnya adalah :

- Sebelah Utara : Propinsi Gorontalo dan Laut Sulawesi
- Sebelah Timur : Propinsi Maluku dan Propinsi Maluku Utara
- Sebelah Selatan : Prop. Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan dan Prop. Sulawesi Tenggara
- Sebelah Barat : Selat Makassar

Luas wilayah daratan Sulawesi Tengah mencapai **68.033 Km²** atau 35,96 % dari Luas Pulau Sulawesi sedangkan luas wilayah teritorial lautan sekitar **193.923,75 Km²**.

Gambaran mengenai luas wilayah daratan Provinsi Sulawesi Tengah menurut Kabupaten/Kota diberikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1: Luas Daratan Wilayah Propinsi Sulawesi Tengah, menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten / Kota	Jumlah Kecamatan	Luas Wilayah (Km²)
Banggai Kepulauan	9	3.214,46
Banggai	13	9.672,70
Morowali	13	15.489,82
Poso	12	8.712,00
Donggala	14	1.471,71
Tolitoli	9	4.079,77
Buol	9	4.043,57
Parigi Moutong	8	6.231,85
Tojo Una Una	8	5.721,51
Kota Palu	4	395,06
Jumlah	99	68.032,71

Sumber Data : Sulawesi Tengah Dalam Angka 2004 Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

Dari tabel di atas terlihat bahwa Kabupaten Morowali merupakan kabupaten dengan luas wilayah terbesar di Propinsi Sulawesi Tengah. Sedangkan Kabupaten Banggai Kepulauan (Bangkep) merupakan kabupaten dengan luas wilayah terkecil.

Propinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu Propinsi yang mempunyai curah hujan yang cukup tinggi (rata-rata 67.00mm/tahun) dengan suhu harian rata-rata berkisar antara 22,30 – 31,00° C. Dengan demikian maka tidak mengherankan jika Propinsi Sulawesi Tengah memiliki tingkat kelembaban udara yang cukup tinggi (75,58%) dengan rata-rata penyinaran matahari sebesar 62,58%.

3. Penduduk Propinsi Sulawesi Tengah

Jumlah penduduk Propinsi Sulawesi Tengah berdasarkan perhitungan pada tahun 2005 adalah 2.324.506 jiwa, dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 3,64%. Dengan wilayah yang cukup luas, maka kepadatan penduduk Propinsi Sulawesi Tengah relatif kecil yaitu rata-rata sebesar 32 jiwa/km² dengan kepadatan penduduk terbesar terdapat di Kota Palu yaitu sebesar 588 jiwa/km² dan kepadatan penduduk terkecil berada di Kabupaten Morowali yakni sebesar 15 jiwa/km². Jika dilihat dari jenis lokasi yang menjadi tempat tinggalnya, sebagian besar penduduk Propinsi Sulawesi Tengah bertempat tinggal di

kawasan Pantai dengan persentase sebesar 60%, penduduk yang tinggal di kawasan pemukiman pedalaman mencapai 30 % sedangkan penduduk yang tinggal kawasan kepulauan sebesar 10%. Distribusi penduduk Propinsi Sulawesi Tengah berdasarkan pada jenis kelaminnya menurut Kabupaten/kota diberikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2 : Distribusi Penduduk Propinsi Sulawesi Tengah, Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/Kota.

Kabupaten / Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Banggai Kepulauan	78.485	75.928	154.413
Banggai	153.509	144.567	298.076
Morowali	88.911	82.632	171.543
Poso	89.727	81.567	171.294
Donggala	229.360	215.170	444.530
Tolitoli	103.143	96.367	199.510
Buol	58.463	54.006	112.469
Parimo	186.630	173.532	360.162
Tojo Una Una	61.767	57.626	119.393
Palu	147.694	145.422	293.116
Total	1.197.689	1.126.817	2.324.506

Sumber Data : Sulawesi Tengah Dalam Angka 2004, Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah.

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibanding jumlah penduduk perempuan di Propinsi Sulawesi Tengah walaupun dengan rasio yang hamper berimbang yaitu rata-rata sebesar 1,06. sedangkan data mengenai kepadatan penduduk Propinsi Sulawesi Tengah menurut Kabupaten/Kota disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 : Kepadatan Penduduk di Propinsi Sulawesi Tengah, menurut Kabupaten / Kota.

Kota / Kabupaten	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (km²)	Kepadatan Penduduk % (jiwa / km²)
Bangkep	154.413	3.214,46	48,04
Banggai	298.076	9.672,70	30,82
Morowali	171.543	15.489,82	11,07
Poso	171.294	8.712,00	19,66
Donggala	444.530	1.471,71	302,05
Tolitoli	199.510	4.079,77	48,90
Buol	112.469	4.043,57	27,81
Parimo	360.162	6.231,85	57,59
Tojo Una Una	119.393	5.721,51	20,87
Palu	293.116	395,06	741,95
Total	2.324.506	68.032,71	34,17

Sumber Data : Sulawesi Tengah Dalam Angka 2004 Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah.

4. Potensi Ekonomi Propinsi Sulawesi Tengah

Propinsi Sulawesi Tengah salah satu Propinsi di Pulau Sulawesi yang mempunyai kekayaan alam yang cukup besar, baik berupa tanah dan kandungan mineral yang terpendam di dalamnya, air dan segala isinya, flora dan fauna yang beraneka ragam.

Namun sebagian besar potensi dan kekayaan alam yang melimpah tersebut belum diolah dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Secara umum, penduduk Sulawesi Tengah berusaha dalam bidang pertanian. Selain bidang pertanian, bidang yang cukup banyak digeluti oleh masyarakat Propinsi Sulawesi Tengah adalah perdagangan, hotel, restoran dan Jasa-jasa. Dalam kedua tabel diatas di halaman selanjutnya disajikan besarnya PDRB Propinsi Sulawesi Tengah tahun 2004 dan 2005 serta kontribusi masing-masing sector terhadap PDRB Propinsi Sulawesi Tengah.

Tabel 4 : Pendapatan Domestik Regional Bruto Daerah, Menurut Sektor Tahun 2004-2005

Tahun	2004		2005	
	Rupiah (juta)	%	Rupiah (juta)	%
Pertanian	4.972,231	45.51	5,348,153	45.46
Pertambangan	194,777	1.78	202,930	1.73
Industri Pengolahan	758,121	6.94	778,870	6.64
Listrik dan Air Bersih	83,633	0.77	90,382	0.77
Bangunan	687,763	6.30	739,180	6.30
Perdagangan, Hotel, Restoran	1,375,699	12.59	1,493,925	12.74
Angkutan / Komunikasi	717,791	6.57	778,388	6.64
Bank / Keu / Perum	489,151	4.48	529,670	4.52
Jasa	1,123,886	10.29	1,194,925	10.19
Total	10,403,052		11,156,345	

Sumber Data : Sulawesi Tengah Dalam Angka 2006 Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel 5 : Laju Pertumbuhan Sektoral menurut Lapangan Usaha Tahun 2003-2004

Tahun	Peranan Masing-Masing Sektor		Laju Pertumbuhan Ekonomi %
	2003	2004	
Pertanian	46,26	48,82	6,57
Penggalian	1,74	1,70	4,59
Industri	8,31	8,30	5,61
Listrik dan Air Bersih	0,85	0,88	11,71
Bangunan	6,74	7,04	5,74
Perdagangan, Hotel, Restoran	12,76	12,88	7,97
Angkutan / Komunikasi	6,90	6,99	7,88
Keuangan / Persewaan , Js Pers	3,65	12,88	6,37
Jasa	12,80	3,64	6,90
Total	100	100	6,74

Sumber Data : Sulawesi Tengah Dalam Angka 2005 Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah.

5. Kondisi dan Prasarana Bandar Udara

Transportasi udara di Propinsi Sulawesi Tengah difasilitasi oleh 4 (empat) bandar udara I (satu) di Kota Palu dan dimasing-masing tiap kabupaten adalah sebagai berikut:

- 1) Kota Palu yaitu Bandar Udara Mutiara;
- 2) Kabupaten Toli-toli yaitu Bandar Udara Lalos;
- 3) Kabupaten Luwuk yaitu Bandar Udara Bubung;

- 4) Kabupaten Poso yaitu Bandar Udara Kasigunsu;
- 5) Kabupaten Buol yaitu lapangan terbang Pogogul.

Pintu gerbang utama perhubungan udara untuk rute penerbangan antar propinsi dipusatkan pada Bandar Udara Mutiara di Kota Palu dengan arah kedatangan dijelaskan sebagai berikut :

- Kedatangan dari arah Barat : Bandara Sepinggian di Balikpapan (route: Jakarta/Surabaya - Balikpapan - Palu).
- Kedatangan dari arah Barat dan Timur : Bandara Sultan Hasanuddin di Makassar (route: Jakarta / Surabaya – Makassar – Palu).
- Kedatangan dari arah Utara : Bandara Sam Ratulangi di Manado (route: Jakarta / Surabaya – Ambon – Manado – Gorontalo – Palu).

Rincian Bandar udara yang terdapat di Propinsi Sulawesi Tengah diberikan pada tabel berikut ini :

Tabel 6 : Lokasi ,Katagori dan Jenis pesawat yang dapat mendarat dibandara di Propinsi Sulawesi Tengah

No.	Nama Bandara	Lokasi bandara	Kategori	Deskripsi
1.	Bubung	Kabupaten Banggai	Perintis	Jenis Pesawat yang Bisa Mendarat: Foker 27; Cassa
2.	Kasiguncu	Kabupaten Poso	Perintis	Jenis Pesawat yang Bisa Mendarat: Foker 27; Cassa
3.	Lalos	Kabupaten Tolitoli	Perintis	Jenis Pesawat yang Bisa Mendarat: Foker 27; Cassa
4.	Mutiara	Kota Palu	Domestik	Jenis Pesawat yang Bisa Mendarat: Boeing 737; Foker 100; MD C-212
5.	Pagogul	Kabupaten Buol	Perintis	Jenis Pesawat yang Bisa Mendarat: Foker 27; Cassa

Sumber Data : Sulawesi Tengah Dalam Angka 2006 Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah.

Nama Bandara	: Mutiara
Kelas	: II
Kemampuan didarati	: B -737, MD 82.
Pelayanan LLU	: ADC
Panjang landasan /Arah/PCN	: 2.067 x 30 /98-23/33PCXT
Taxiway	: 2(98 x 23) m ²
Apron	: 2.225 x 78 m ² (B737,MD 82, F,100,C-212}
Strip	: 2.230 x 150 m ²
Terminal Domestik	: 2.500 m ²

6. Jenis pesawat yang dioperasikan dan jumlah penumpang yang diangkut.

Sampai dengan saat ini, transportasi moda udara yang terdapat di Propinsi Sulawesi Tengah telah berperan dalam mendukung mobilisasi penumpang/barang dalam lintas kabupaten/kota maupun lintas propinsi. Beberapa maskapai penerbangan telah mengoperasikan pesawat dengan frekuensi penerbangan yang cukup tinggi dan kapasitas kursi yang cukup besar. Dalam tabel pada halamn berikut ini disajikan mengenai beberapa maskapai penerbangan nasional yang beroperasi di Bandara Mutiara di Kota Palu.

Tabel 7 : Data Pergerakan Penumpang untuk keberangkatan dari Bandara Mutiara

No	Tujuan	Air Lines / Jenis Pesawat	Jumlah Penerbangan	Jumlah seat Per tahun	Jumlah Penumpang Per-tahun
1.	Makassar	Batavia / B-737 Lion / MD-82 Lion / MD-83 Wings / MD-82	365	38.690	*)
2.	Balikpapan	Batavia / B-737	365	38.690	*)
3.	Luwuk	Merpati / C-212	5x seminggu	5.310	4.533
4.	Tolitoli	Merpati / C	149	2.682	914
5.	Buol	Merpati / C	52	-	-
6.	Poso	Merpati / C	3x seminggu	2.682	*)

Sumber Data : Sulawesi Tengah Dalam Angka 2006 Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah.

Keterangan: *) Baru beroperasi tahun 2006

ANALISIS PEMBAHASAN

Kebutuhan / permintaan serta kemampuan penyediaan sarana dan prasarana transportasi tidak selamanya dapat secara seimbang akibat dari beberapa keterbatasan. Oleh karena itu dibutuhkan strategi agar kemampuan penyediaan sarana dan prasarana transportasi tersebut masih dapat mencapai sasaran penyelenggaraan transportasi sebagaimana yang digariskan dalam dokumen sistranas yakni efektif, efisien, terpadu, berkesinambungan serta ramah lingkungan.

1. Pengembangan Kemampuan Bandar Udara

Pengembangan Bandar Udara Mutiara Palu sampai saat ini, merupakan satu-satunya pintu gerbang utama bagi arus pergerakan manusia, barang dan jasa dari dan ke Bandara Mutiara yang mana pada tahu-tahun terakhir ini menunjukkan peningkatan yang sangat cukup tinggi dengan volume penerbangan yang semakin padat. Untuk mengantisipasi kesiapan daerah dalam menghadapi perdagangan bebas dan era globalisasi, maka pemerintah daerah harus memprogramkan pengembangan Bandara Mutiara Palu untuk dapat didarati pesawat yang berbadan lebar. Kondisi yang ada saat ini Bandara Mutiara di Kota Palu baru dapat melayani pesawat dengan kapasitas Penumpang sedang seperti jenis Boeing 737 -200 dan Foker 100.

Pengembangan Bandara Mutiara seperti yang dijelaskan di atas, sekaligus juga dimaksudkan untuk peningkatan fungsi Bandara Mutiara sebagai bandara embarkasi haji,

yang pada langkah awal diprioritaskan untuk embarkasi antara.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa jenis pesawat yang beroperasi di Bandara Mutiara merupakan pesawat penumpang dengan kapasitas sedang. Hal ini disebabkan karena fasilitas panjang landasan pacu yang dimiliki oleh Bandara Mutiara belum dapat didarati oleh pesawat dengan kapasitas penumpang yang besar.

2. Mempertahankan tingkat pelayanan jasa perhubungan:

Sejak terjadi krisis ekonomi yang didahului krisis moneter pada pertengahan tahun 1997, kinerja pelayanan jasa perhubungan semakin memburuk karena operator tidak mampu melakukan perawatan dan peremajaan armada, Pemerintah hampir tidak memiliki kemampuan melakukan rehabilitasi dan pembangunan infrastruktur. Sedangkan masyarakat pengguna jasa tidak memiliki daya beli yang memadai. Untuk mendukung keberhasilan pembangunan daerah perlu diupayakan pemulihan kinerja pelayanan jasa perhubungan menuju kepada kondisi normal, sejalan dengan pemulihan ekonomi yaitu melalui rehabilitasi dan perawatan sarana dan prasarana perhubungan.

3. Melaksanakan konsolidasi melalui restrukturisasi dan reformasi dibidang perhubungan (*regulatory reform*) dan penegakan hukum secara konsisten:

Sesuai dengan prinsip *good government* dipandang perlu melakukan restrukturisasi dan reformasi dibidang perhubungan dengan pemisahan yang jelas antara peran pemerintah, swasta dan masyarakat dalam penyelenggaraan jasa perhubungan.

Reformasi di bidang regulasi diarahkan kepada penghilangan restriksi yang memungkinkan swasta berperan secara penuh dalam penyelenggaraan jasa perhubungan. Penegakan hukum dilakukan secara konsisten dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan jasa perhubungan.

4. Meningkatkan aksibilitas masyarakat terhadap pelayanan jasa perhubungan:

Kebutuhan aksibilitas masyarakat terhadap pelayanan jasa perhubungan dititikberatkan pada penambahan kapasitas sarana dan prasarana perhubungan, perbaikan pelayanan melalui penerapan teknologi sejalan dengan perkembangan permintaan dan preferensi masyarakat. Peningkatan kapasitas dan pelayanan jasa perhubungan senantiasa berpedoman kepada rencana induk, pedoman teknis dan skema pendanaan yang ditetapkan.

Pembangunan perhubungan di Propinsi Sulawesi Tengah dalam kurun waktu 2006 – 2011 bertujuan untuk mendukung terwujudnya masyarakat Propinsi Sulawesi Tengah yang lebih sejahtera wilayah, sehingga mendorong terciptanya kesempatan melaksanakan pembangunan antar wilayah, pemerataan pelayanan transportasi secara adil dan demokratis terkait dengan peluang yang sama bagi setiap orang untuk berperan serta dalam penyelenggaraan transportasi.

Dengan memperhatikan arah penyelenggaraan transportasi seperti tersebut diatas, maka sasaran pembangunan transportasi pada waktu kurun waktu 2006 – 2011 harus mengacu pada:

Terwujudnya pemulihan fungsi sarana dan prasarana perhubungan agar mampu memberi dukungan maksimal bagi pemulihan peningkatan ekonomi;

- a. Terwujudnya kelanjutan reformasi dan restrukturisasi {kelembagaan, sumber daya manusia dan peraturan perundang-undangan /regulatory reform} dibidang transportasi udara dalam rangka memberikan peluang yang sama secara adil dan demokrasi terhadap masyarakat untuk berperan serta dalam penyelenggaraan perhubungan sesuai dengan prinsip-prinsip good government.
- b. Tersedianya aksesibilitas pelayanan jasa transportasi udara dikawasan terpencil dan kawasan perbatasan untuk menciptakan suasana aman dan damai;
- c. Tersedianya tambahan kapasitas pelayanan jasa perhubungan yang berkualitas untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Sedangkan sasaran pembangunan transportasi udara dan lembaga pendukung transportasi udara di Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut :

- a. Terjaminnya keamanan, keselamatan, kelancaran dan kesinambungan pelayanan transportasi udara untuk penerbangan domestik dan penerbangan perintis;
- b. Terwujudnya reformasi kelembagaan, SDM dan pelayanan transportasi udara;
- c. Tersedianya aksesibilitas angkutan udara di daerah terpencil, pulau-pulau kecil dan kawasan perbatasan;
- d. Terwujudnya pemulihan fungsi sarana dan prasarana transportasi udara agar mampu memberikan maksimal bagi kegiatan ekonomi Daerah;
- e. Terciptanya persaingan usaha yang wajar.

Pembangunan perhubungan tahun 2006-2011, harus dititikberatkan kepada pemeliharaan, rehabilitas, dan peningkatan pembangunan angkutan udara. Pembangunan transportasi angkutan udara diprioritaskan pada upaya meningkatkan pengawasan dan pembinaan keselamatan, keamanan dan pelayanan, pemeliharaan sarana dan prasarana transportasi udara, pengembangan sarana dan prasarana transportasi udara, dan penyediaan sarana navigasi penerbangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dalam meningkatkan kelancaran roda perekonomian di Propinsi Sulawesi Tengah , maka untuk transportasi udara perlu meningkatkan /pengembangan Bandar udara Mutiara Palu yaitu prasarannya baik landasan pacu maupun fasilitas yang lain agar dapat memenuhi dan memberikan pelayanan kepada pengguna jasa (penumpang dan barang), hal ini berkaitan dengan Bandara Mutiara Palu sebagai pintu masuk di propinsi Sulawesi Tengah .
2. Bandar udara Mutiara adalah satu-satunya Bandar Udara Domestik dan melayani penerbangan regular, sedangkan bandara lain masih berstatus bandar udara perintis.
3. Keterbatasan panjang landasan pacu pada Bandar Udara Mutiara Palu yaitu 2.067 meter dari target 2.250 untuk didarati pesawat jenis B-737 secara penuh , sehingga

pada saat ini hanya dapat melayani penerbangan dengan tipe pesawat terbatas , sedangkan animo penumpang ke Palu atau sebaliknya sangat tinggi .

4. Dibandingkan dengan Bandar udara lainnya, maka Bandara Mutiara Palu telah melayani penerbangan baik itu penumpang maupun barang dari tahun 2002 sampai tahun 2006 mengalami peningkatan setiap tahunnya.

B. Saran/Rekomendasi

1. Salah satu pesawat yang cocok digunakan untuk memberikan pelayanan kepada pengguna jasa angkutan udara adalah pesawat B.737 - 900 ER yang memiliki . kapasitas daya muat untuk penumpang banyak, dengan persyaratan landasan pacunya sudah dikembangkan menjadi 2.250 X 30 m, dengan jenis konstruksi aspal beton.
2. Untuk memenuhi apa yang diinginkan masyarakat dan Pemerintah Daerah Propinsi Sulawesi Tengah, maka seyogyanya Pemerintah Pusat dapat meninjau kembali ukuran landasan Bandara Mutiara Palu agar dapat didarati pesawat berbadan lebar.
3. Apabila hal tersebut diatas terpenuhi maka Pemerintah Daerah Propinsi Sulawesi memperhatikan tingkat keselamatan penerbangan di Bandar udara Mutiara dan juga dari segi pemeliharannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. Sulawesi Tengah Dalam Angka 2006
2. Badan Pusat Statistik, Statistik Perhubungan tahun 2004, Jakarta, 2006;
3. Kebandarudaraan Peraturan Pemerintah No. 70 tahun 2001.
4. Penerbangan, Undang-Undang Nomor 15 tahun 1992.
5. Sertifikasi Operasi Kebandarudaraan Keputusan Menteri Perhubungan No. 47 tahun 2002;
6. Statistik Angkutan Udara PT. Angkasa Pura I tahun 2004, Jakarta, 2006
7. Tatanan Kebandarudaraan Nasional Keputusan Menteri Perhubungan No. 44 tahun 2002.

-
- *) Ari Susetyadi, lahir di Surakarta 7 Juni 1958, Sarjana Administrasi Niaga, Peneliti Madya di Pusat Litbang Perhubungan Udara.